



IMPLEMENTATION OF THE LEARNING MODEL USING THE ALI METHOD TO IMPROVE THE ABILITY TO READ THE QUR'AN FOR STUDENTS OF THE SPECIAL PROGRAM FOR TAHFIZHUL QUR'AN (PKTQ) SUKOHARJO 2 STATE ELEMENTARY SCHOOL (MIN) 2022/2023

Syauqu Rofiq Arrohman ¹
Meti Fatimah²
Uswatun Khasanah³

¹Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

²Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

³Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Klaten, Indonesia

Corresponding Author:

ABSTRACT

The 'Ali method is a way of reading the Qur'an by using keywords, movements and tartil. This method is very easy to understand by children, teenagers and even parents as beginners learning to read the Qur'an. In the process of reading the Qur'an, many students experience difficulties and mistakes, so it is necessary to motivate them to be diligent in reading the Qur'an and it is also necessary to see what factors are the cause, for the need to conduct research in the Special Program Tahfizhul Qur'an (PKTQ) Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Sukoharjo. This research aims to find out how the implementation of the 'Ali method in improving the ability to read the Qur'an in the Special Program for Tahfizhul Qur'an (PKTQ) MIN 2 Sukoharjo. To find out how the implementation of the 'Ali method in PKTQ MIN 2 Sukoharjo in improving the ability to read the Qur'an, the author collects theories about the 'Ali method in reading the Qur'an. This research is qualitative by collecting data using interviews, observation and documentation. To increase the degree of data validity, data validity testing is carried out by extending participation, persistence, observation, triangulation and using reference materials. The process of analyzing the data is done with three streams, namely: data reduction, data presentation and verification (conclusion). The research conducted resulted in the final analysis of the implementation of the 'Ali method in improving the ability to read the Qur'an in the Special Program for Tahfizhul Qur'an (PKTQ) MIN 2 Sukoharjo, namely in teaching the teacher is quite good at mastering the material and learning steps with the 'Ali method, although not all teachers are nationally certified. This method is very good because it makes students able to quickly read the Qur'an with the correct makhroj and tajweed. The author can conclude that the implementation of the 'Ali method in improving the ability to read the Qur'an in the Special Program for Tahfizhul Qur'an (PKTQ) MIN 2 Sukoharjo runs well and correctly and gets maximum results.

Keywords:

Al Qur'an, Method of 'Ali, PKTQ MIN 2 Sukoharjo

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan petunjuk hidup bagi umat Islam di dunia dan akhirat. Mempelajari Al-Qur'an menjadi kewajiban bagi setiap muslim, karena Al-Qur'an dijadikan pedoman hidup umat Islam. Allah menurunkan Al-Qur'an kepada Rosulullah SAW untuk menyelamatkan manusia dari jalan yang gelap menuju jalan yang terang. Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi manusia di dunia dan di akhirat tercantum dalam firman Allah surah Al-Baqarah ayat 2 yang berbunyi:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya : "Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa" (Kementerian Agama RI, 2012)

Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber hukum Islam yang paling utama karena berdasarkan pada nilai Ilahi dan kebenarannya bersifat universal, abadi, dan futuristik. Al-Qur'an jika dipahami dengan cerdas, dibaca dan dikaji lebih mendalam maka akan menemukan mutiara ilmu terpendam yang terbentang luas di dalamnya. Al-Qur'an juga dijadikan sebagai sumber pendidikan dalam Islam karena ia memiliki nilai absolut/mutlak sepenuhnya yang diturunkan dari Allah SWT, dan tiada permasalahan yang lepas dari jangkauan Al-Qur'an.

Diantara kemuliaan Al-Qur'an adalah salah satu kitab suci yang terjaga keasliannya oleh Allah SWT sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sampai saat ini hingga hari kemudian. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah al Hijr ayat 9 sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan

sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya"

Salah satu bentuk memuliakan Al-Qur'an dengan mempelajarinya. Pembelajaran Al-Qur'an yang optimal akan melahirkan generasi Qur'ani yang mampu memakmurkan bumi dengan Al-Qur'an dan menyelamatkan peradaban dunia di masa mendatang. Syarat mutlak untuk mewujudkan generasi Qur'ani adalah dengan memberikan pemahaman yang benar tentang Al-Qur'an. Dan sebagai langkah paling awal tentunya dengan memberikan pengajaran agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang ditentukan.

Rasulullah SAW menganjurkan pembelajaran Al-Qur'an dimulai sejak dini. Masa kanak-kanak merupakan masa golden age yang berpotensi besar dan kuat dalam belajar. Anak sangat peka dalam menangkap sesuatu yang diajarkan maupun diperintahkan sehingga mudah menerima pelajaran yang diberikan. Belajar membaca Al-Qur'an artinya belajar mengucapkan lambang-lambang bunyi (huruf) tertulis. Bagi siswa pemula belajar membaca Al-Qur'an cukup kompleks, karena harus melibatkan berbagai hal, yaitu penglihatan, pendengaran dan pengucapan disamping akal pikiran. Kedua hal terakhir ini bekerja secara mekanik dan simultan untuk melahirkan perilaku membaca. Ditambah lagi materi yang dibaca adalah rangkaian kata-kata Arab yang banyak berbeda sistem bunyi dan penulisannya dengan yang mereka kenal dalam bahasa ibu dan bahasa Indonesia.

Fenomena yang terjadi di masyarakat saat ini cukup memprihatinkan, kecintaan membaca Al-Qur'an di kalangan umat Islam semakin menurun. Budaya tadarus atau membaca Al-Qur'an di rumah-rumah setelah sholat fardhu sudah jarang didengarkan. Kegiatan membaca Al-Qur'an telah tergantikan dengan bacaan-bacaan lain seperti majalah, surat kabar atau media

informasi yang bersumber dari TV, internet dan lainnya. Sebenarnya mereka mengetahui bahwa membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Jika umat Islam sudah merasa tidak penting untuk membaca Al-Qur'an, maka siapakah yang akan mau membaca Al-Qur'an kalau bukan orang Islam itu sendiri (Abu Yahya As-Syilasyabi, 2007).

Begitu pentingnya menanamkan pendidikan Al-Qur'an sejak dini. Karena pada hakekatnya pendidikan Al-Qur'an merupakan pendidikan yang mengajarkan pada anak tentang Al-Qur'an dimana ini merupakan bagian terpenting dari pendidikan agama Islam. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an diupayakan anak didik mampu membaca Al-Qur'an dan memahami isinya serta bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga Al-Qur'an benar-benar menjadi pedoman hidup. Ibnu Kholdun menjelaskan tentang pentingnya mengajarkan anak untuk membaca Al-Qur'an, beliau mengatakan "mengajari anak untuk membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk syi'ar agama yang awal mulanya dijalankan oleh para ulama terlebih dahulu sampai akhirnya secara bertahap seluruh masyarakat mulai merasakan nikmatnya iman di dalam jiwa mereka disebabkan oleh Al Qur'an" (Hafizh, 1998).

Ada beberapa komponen yang menentukan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an, diantaranya tujuan atau indikator, materi, guru, metode, sarana dan prasarana dan lain-lainnya. Tujuan atau indikator pembelajaran berfungsi sebagai pembimbing bagi arah kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran atau bahan ajar akan menentukan muatan materi berdasarkan pada tujuan atau indikator pembelajaran.

Guru sebagai komponen pembelajaran berfungsi sebagai fasilitator bagi anak didiknya yang menyampaikan pengetahuan, pemahaman, dan

ketrampilan sehingga anak akan memperoleh perubahan baik karakter maupun perilaku baik dalam cara berfikir maupun bertindak. Guru juga bisa sebagai pembimbing, pengembang dan pengaruh potensi yang dimiliki oleh anak didik agar mereka memiliki perilaku yang sesuai dengan perintah Allah SWT dan ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Hal ini sesuai dengan pandangan Ramayulis yang mengatakan bahwa pendidik ialah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing. Pendidik tidak sama dengan pengajar, sebab pengajar itu hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada murid. Prestasi yang tertinggi yang dapat dicapai oleh seorang guru apabila ia berhasil membuat pelajar memahami dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan kepadanya. Tetapi seorang pendidik bukan hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pengajaran kepada murid tetapi juga membentuk kepribadian seorang anak didik bernilai tinggi. (Ramayulis, 2015)

Unsur lain yang terpenting dalam kegiatan belajar mengajar adalah metode pembelajaran, yaitu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui metode pembelajaran terjadi proses internalisasi dan pemikiran pengetahuan oleh murid hingga murid dapat menyerap dan memahami dengan baik apa yang telah disampaikan. Keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran tergantung dari metode yang digunakan seorang guru (Zakiah Darajat, 2004). Oleh sebab itu seorang guru sebaiknya memilih metode yang sesuai dengan kondisi siswa dan disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

Di dalam pembelajaran Al Qur'an, ada beberapa metode praktis untuk belajar membaca Al-Qur'an yang digunakan, diantaranya adalah metode 'Ali. Metode ini digunakan oleh para guru di Program Khusus Tahfidzul Qur'an (PKTQ) MIN 2 Sukoharjo. Metode 'Ali

merupakan salah satu metode membaca Al-Qur'anyang terbaru. Metode ini sangat efektif untuk diterapkan karena selain praktis dan mudah dipahami, metode ini termasuk metode tercepat dalam membantu anak didik untuk bisa membaca Al-Qur'andengan fasih dan benar.

Penerapan metode 'Ali di PKTQ MIN 2 Sukoharjo diawali dengan pembekalan pelatihan yang diikuti oleh semua guru atau astidzah. Dan saat ini beberapa *asatidzah* sudah tersertifikasi tingkat nasional dan berhak untuk memberikan pelatihan pada instansi atau lembaga pendidikan. PKTQ MIN 2 Sukoharjo menjadi madrasah pertama yang berhasil mengimplementasikan metode 'Ali. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran dengan Metode 'Ali Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'anSiswa PKTQ MIN 2 Sukoharjo Tahun 2022/2023".

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif mengedepankan pengumpulan data atau realitas persoalan dengan berlandaskan pada pengungkapan apa-apa. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian yang telah dieksplorasi atau yang diungkapkan oleh para responden dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, dengan kata lain metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengedepankan penelitian data atau realita yang terbangun secara sosial, hubungannya sangat erat antara peneliti dengan subjek yang diteliti, persoalan yang diungkapkan berdasarkan pada pengungkapan apa-apa yang telah dieksplorasi dan diungkapkan para responden (Norman K. Denzin, 2000: 8).

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data deskripsi mengenai

kegiatan atau perilaku subyek yang diteliti, baik persepsinya maupun pendapatnya serta aspek-aspek lain yang relevan yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.(Ahmad Tanzeh dan Suyitno, 2006)

HASIL & PEMBAHASAN

MODEL PEMBELAJARAN

Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Definisi ini sesuai pendapat Suprihatinrum yang menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur pembelajaran dengan sistematis untuk mengelola pengalaman belajar siswa agar tujuan belajar tertentu yang diinginkan bisa tercapai(Jamil Suprihatiningrum, 2017). Untuk memperkuat kesahihan pengertian model pembelajaran terdapat beberapa pengertian modal pembelajaran menurut para ahli.

Menurut Trianto, Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial(Trianto, 2010). Menurut Saefuddin & Berdiati, Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan system belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran(Asis Saefuddin, Haji Berdiati, Ika Kamsyach, 2014). (Nana Syaodih Sukmadinata, 2012)Menurut Sukmadinata & Syaodih, Model

pembelajaran merupakan suatu rancangan (desain) yang menggambarkan proses rinci penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran agar terjadi perubahan atau perkembangan peserta didik

Sedangkan menurut Joyce & Weil berpendapat bahwa Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang bahkan dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka Panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lain (Rusman, 2018). Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas terlihat adanya kesamaan ciri khusus yang menyelubungi semua pengertian model pembelajaran. Ciri khusus tersebut adalah adanya pola atau rencana yang sistematis.

Ciri-ciri Model Pembelajaran

Menurut Kardi & Nur dalam Ngalimun, model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang membedakan dengan strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut antara lain: (1) Model pembelajaran merupakan nasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya; (2) Berupa landasan pemikiran mengenai apa dan bagaimana peserta didik akan belajar (memiliki tujuan belajar dan pembelajaran yang ingin dicapai); (3) Tingkah laku pembelajaran yang diperkukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai (Ngalimun, Muhammad Fauzani, 2018).

Sedangkan menurut Hamiyah dan Jauhar, ciri-ciri model pembelajaran yaitu: (1) berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar tertentu; (2) mempunyai misi atau tujuan pendidikan; (3) dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan pembelajaran di kelas; (4) memiliki perangkat bagian model; dan (5)

memiliki dampak sebagai akibat penerapan model pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung (Hamiyah, Nur jauhar, 2014).

Fungsi Model Pembelajaran

Fungsi model pembelajaran adalah pedoman dalam perancangan hingga pelaksanaan pembelajaran. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Trianto yang mengemukakan bahwa fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran (Trianto, 2010). Oleh karena itu pemilihan model sangat dipengaruhi sifat dari materi yang akan dibelajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.

Komponen Model Pembelajaran

Komponen model pembelajaran merupakan bagian-bagian yang menjadikan suatu model pembelajaran menjadi kesatuan menjadi utuh. Misalnya, suatu model pembelajaran memiliki komponen sintaks yang merupakan acuan dasar dari keseluruhan urutan fase yang harus dilakukan agar kita menerapkan konsepsi dari model pembelajaran tersebut.

Komponen pembelajaran terdiri atas sintaks, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dan dampak instruksional dan pengiring (Dwi Priyo Utomo, 2020). Pengetahuan mengenai komponen model pembelajaran ini amatlah penting terutama jika kita ingin membuat pengembangan model pembelajaran tertentu.

Jenis Model Pembelajaran

Menurut Joyce & Well dalam buku Suprihatiningrum (Jamil Suprihatiningrum, 2017), model-model mengajar (pembelajaran terbagi menjadi empat kategori sebagai berikut.

Pertama, *Information Processing Model* (Model Pemrosesan Informasi).

Model ini menekankan pada pengolahan informasi dalam otak sebagai aktivitas mental siswa. Model ini akan mengoptimalkan daya nalar dan daya pikir siswa melalui pemberian masalah yang disajikan oleh guru. Tugas siswa adalah memecahkan masalah-masalah tersebut. Model ini menerapkan teori belajar behavioristik dan kognitivistik. Ada tujuh model yang dikembangkan dalam rumpun ini, yaitu *inductive thinking model* (model berpikir induktif), *inquiry training model* (model pelatihan inquiri/penyingkapan/penyelidikan), *scientific Inquiry* (penyelidikan ilmiah), *concept attainment* (pencapaian konsep), *cognitive growth* (pertumbuhan kognitif), *advance organizer model* (model pengatur/penyelenggaraan tingkat lanjut), *memory (daya ingat)*.

Kedua, model pembelajaran ekspositori (*Model Pribadi*). Sesuai dengan namanya, model mengajar dalam rumpun ini berorientasi kepada perkembangan diri individu, implikasi model ini dalam pembelajaran adalah guru harus menyediakan pembelajaran sesuai dengan minat, pengalaman, dan perkembangan mental siswa. Model-model mengajar dalam rumpun ini sesuai dengan paradigma *student centered* atau pembelajaran yang berpusat pada siswa/peserta didik.

Ketiga, *social interaction model* (*Model Interaksi Sosial*). Rumpun model ini mengajar *social interaction model* menitikberatkan pada proses interaksi antar individu yang terjadi dalam kelompok. Model-model mengajar disetting dalam pembelajaran berkelompok. Model ini mengutamakan pengembangan kecakapan individu dalam berhubungan dengan orang lain.

Keempat, *behavioral model* (*Model Perilaku*). Rumpun model ini sesuai dengan teori belajar behavioristik. Pembelajaran harus memberikan perubahan pada perilaku si pembelajar ke arah yang sejalan dengan tujuan

pembelajaran. Kemudian, perubahan yang terjadi harus diamati sehingga guru dapat menguraikan Langkah-langkah pembelajaran yang konkret dan dapat diamati dalam upaya evaluasi perkembangan peserta didiknya.

Model pembelajaran adalah acuan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan pola-pola pembelajaran secara sistematis. Model pembelajaran tersusun atas beberapa komponen, yaitu fokus, sintaks, sistem sosial dan sistem pendukung. Model pembelajaran memiliki sejumlah karakteristik sebagai berikut : *pertama*, berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu; *kedua*, memiliki misi atau tujuan tertentu, *ketiga*, dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan proses belajar mengajar di kelas; *keempat*, memiliki bagian-bagian model yang dinamakan urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*), adanya prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial dan sistem pendukung; kelima, memiliki dampak sebagai akibat penerapan-penerapan pembelajaran dan keenam, membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan model pembelajaran yang dipilihnya (Andi Prastowo, 2015).

Model pembelajaran juga merupakan cara agar konsep yang disajikan dapat dipahami oleh peserta didik. Guru harus memahami betul pelaksanaan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Karena dengan menguasai model pembelajaran, guru akan merasakan adanya kemudahan dan pentransferan ilmu berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan tepat (MA Lubis, 2019). Begitu juga dengan siswa, siswa akan mudah memahami materi-materi yang diberikan oleh guru/asatidzah.

METODE PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN

Pengertian Metode

Menurut Nur Uhbiyati kata metode berasal dari bahasa lain "Meta" yang berarti melalui dan "Hodos" yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab metode disebut "Tariqa" artinya jalan, cara, system, atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah ialah suatu system atau cara yang mengatur suatu cita-cita.

Sama halnya dengan pengertian metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang menyatakan bahwa metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai tujuan.

Selain itu ada beberapa definisi lagi yang dikemukakan oleh para ahli. (1) Muhammad Athiyah Al-Abrasy mendefinisikan paham kepada peserta didik dalam segala macam pelajaran, jadi metode adalah rencana yang kita buat untuk diri kita sebelum memasuki kelas. (2) Prof. Abd. Rahim Ghunaimah menyebutkan bahwa metode sebagaimana cara-cara yang diikuti oleh guru untuk menyampaikan sesuatu kepada peserta didik. (3) Edgar Bruce Wesley mendefinisikan metode sebagai kegiatan terarah bagi guru yang menyebabkan terjadi proses belajar-mengajar, hingga pengajaran menjadi berkesan.

Metode adalah cara atau teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksi dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung (Masitoh, 2009).

Macam-macam Metode Membaca Al-Qur'an

Berikut beberapa metode membaca Al-Qur'anyang diterapkan masyarakat Indonesia.

Pertama, Metode Qira'ati. Metode membaca Al-Qur'an ini baru berakhir disusun pada tahun 1963M oleh KH Dahlan Salim Zarkasyi, yang terdiri dari 6 jilid. Buku ini merupakan hasil evaluasi

dan pengembangan dari kaidah Baghdadiyah. Metode Qira'ati secara umum bertujuan agar siswa mampu membaca Al-Qur'andengan baik sekaligus benar menurut kaidah tajwid. (Murjito, Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Al-Qur'anQira'ati, 2000)

Secara umum pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode qira'ati adalah sebagai berikut. (1) Dapat digunakan pengajaran secara klasikal dan individual. (2) Guru menjelaskan materi dengan memberi contoh materi pokok bahasan selanjutnya siswa membaca sendiri. (3) Siswa membaca tanpa mengeja. (4) Sejak permulaan belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan cepat dan tepat. Kelebihan metode qira'ati ini adalah pembelajarannya lebih efisien dan terprogram karena untuk menjadi guru qira'ati saja seseorang harus mendapatkan syahadah dari pihak qira'ati pusat yang menyatakan bahwa seseorang tersebut benar-benar ahli Qur'an dan boleh mengajar Qira'ati.

Adapun ciri khas yang dimiliki oleh metode qira'ati yaitu (1) tidak dijual secara bebas (tidak ada di toko-toko); (2) guru yang mengajarkan qira'ati telah ditashis untuk mendapatkan syahadah (sertifikat/izin mengajar); (3) kelas TKQ/TPQ dalam disiplin yang sama.

Kedua, metode *Iqra'*. Setelah metode qira'ati, lahir metode-metode lainnya. Diantaranya metode *Iqra'* temuan KH As'ad Humam dari Yogyakarta, yang terdiri dari 6 jilid. Dengan hanya 6 bulan, siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar. Inti dari metode *Iqra'* adalah dengan menekankan cara membaca a, ba,ta, na, ni nu tanpa si santri tahu dulu nama huruf hijaiyah seperti alif, ba,ta'. Dan ternyata metode *Iqra'* paling banyak diminati di zamannya.

Metode *Iqra'* menjadi populer lantaran diwajibkan dalam TK Al-Qur'anyang dicanangkan menjadi program nasional pada musyawarah

nasional V Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) pada 27 – 30 Juni 1999 di Surabaya.

Tiga model pengajaran ini adalah: pertama, Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Guru tak lebih sebagai penyimak, bukan penuntunbacaan. Kedua, privat, yaitu guru menyimak seorang demi seorang. Ketiga, asistensi, jika tenaga guru tidak mencukupi maka murid yang mahir bisa turut membantu mengajar murid-murid lainnya.

Untuk pelajaran penunjang dalam keberhasilan metode ini, siswa juga dibekali dengan materi-materi meliputi (1) hafalan surat-surat pendek (juz Amma); (2) hafalan ayat-ayat pilihan; (3) hafalan bacaan shalat dan praktiknya; (4) hafalan do'a sehari-hari; serta (5) menulis huruf Al-Qur'an (Islam, 1998).

Ketiga, Metode Yanbu'a. Metode yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'anyang untuk membacanya santri tidak boleh mengeja, membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah makharijul huruf. Kitab yanbu'a terdiri dari lima jilid khusus belajar membaca dan dua jilid berisi materi gharib dan tajwid.

Metode yanbu'a diperkenalkan oleh putra K.H. Arwani Amin, yakni K.H Ullin Nuha Anwari, K.H. Ulil AlbabArwani dan K.H. Mansur Maskan (Alm) pada awal 2004. Secara umum, tujuan inti yang hendak dicapai dari metode yanbu'a adalah siswa atau santri mampu membaca huruf-huruf serta ayat-ayat Al-Qur'andengan lancar, benar dan fasih sesuai makhroj (makhrijul huruf).

Kelebihan dari metode yanbu'a adalah materi yang diajarkan ditulis dengan khat rasm Usmany, dimana khat Rasm Usmany tersebut merupakan khat Al-Qur'anstandar Internasional. Dan yanbu'a dapat diajarkan oleh orang yang sudah dapat membaca Al-Qur'andengan lancar dan bermusyafahah kepada ahli

Qur'an yang mu'tabarah/diakui kredibilitasnya, serta dapat membaca Al-Qur'andengan bena, lancar dan fasih.

Keempat, metode Ali. Metode 'Ali adalah cara membaca Al-Qur'andengan dengan menggunakan kata kunci, gerakan dan tarkiz. Metode ini sangat mudah untuk difahami bagi anak-anak, remaja bahkan orang tua sebagai pemula belajar membaca Al Qur'an. Ini merupakan metode terbaru yang sangat mudah untuk dipelajari maupun dipraktekkan. Karena kemudahannya, metode ini sangat cocok untuk berbagai usia. Sehingga bagi siapapun yang berkeinginan kuat untuk bisa membaca Al-Qur'andengan fasih dan benar bisa menggunakan metode ini. Kata kunci yang digunakan dalam metode ini sangat membantu untuk mengingat huruf maupun cara membaca dengan benar . Ditambah dengan gerakan jari atau kode yang diberikan akan membantu siswa/santri cepat faham dan tanggap terhadap bacaan.

PEDOMAN PENGAJARAN METODE ALI

Dalam metode pembelajaran dengan menggunakan metode Ali, terdiri dari empat level. Level 1 dinamakan pra tilawah, level 2 tilawah juz'I, level 3 tahfidz tematik dan level 4 dinamakan tartila. Materi pra tilawah membahas cara membaca Al-Qur'anmulai dari dasar. Tilawah juz'i berisi pelancaran membaca Al-Qur'an dengan per juz. Materi tahfidz berisi capaian siswa/santri dalam menghafal Al Qur'an, sedangkan materi tartila digunakan untuk membekali siswa/santri agar membaca Al-Qur'andengan tartil. Dan dalam penelitian ini, penulis membahas untuk level 1 (pra tilawah).

Level 1 (Pra Tilawah): Langkah 1

Langkah 1 dinamakan Smart Hijaiyah yang terdiri dari beberapa tahapan. Tahap 1, Menalqin ta'awudz dan basmallah, menalqin ta'awudz dan basmalah ini dilakukan setiap permulaan menyimak anak. Langkah-langkah dalam

menalqin ta'awudz dan basmalah meliputi: (1) Anak diberi instruksi dengan kata "lihat mulut . . .", hal ini bertujuan agar mengarahkan fokus pandangan ke mulut guru/asatidzah. (2) Selanjutnya anak diperintah agar menirukan dengan aba-aba "Tirukaaan . . .", kembali mengarahkan pada anak agar melihat mulut guru/asatidzah. (3) Menalqin ta'awudz, pada langkah ini jika terdapat kesalahan jaly saat menirukan, cukup di bagian salah saja yang dibenarkan dan diulang 2-3 kali. (4) Menalqin basmalah, membenarkan kesalahan jaly cukup di bagian yang salah saja dan diulang 2 hingga 3 kali.

Tahap 2, jika siswa/santri kurang fokus maka perlu dilakukan (1) Mengingat dengan kalimat "Lihat mulut...". Hal ini ditujukan agar pandangan siswa/santri bisa fokus pada mulut guru. (2) Setelah itu ucapkan kata "Tirukaaan...", dengan kembali mengarahkan pandangan santri ke mulut guru. (3) Talqin huruf. (4) Mendoakan siswa/santri misalnya dengan "Barakallahu fik".

Tahap 3 fokus pada modul. Langkah-langkah pada tahap ini adalah: (1) mengarahkan alat tunjuk ke ciri huruf dengan mengucapkan kata "Lihaat..."; (2) talqin huruf pada judul dan kotak ganda 1-2 kali, guru mengarahkan alat tunjuk ke ciri huruf; (3) siswa/santri membaca huruf pada kotak ganda 1-2 kali, guru membersamai dengan kata kunci; (4) santri membaca 2 huruf sebanyak 1 kali dengan cara disandingkan, guru membersamai dengan kata kunci; (5) santri membaca latihan-latihan Smart Hijaiyah, guru membantu dengan menunjuk ciri huruf.

Dalam hal ini ada beberapa ketentuan, diantaranya: (1) Jika siswa/santri membaca dengan benar maka guru harus memuji, misal dengan kata bagus, hebat, ya, benar. (2) Jika siswa/santri salah saat membaca, guru tidak boleh menyalahkan tetapi

diingatkan dengan menyebut kata kuncinya. Kesalahan khofi maka guru memberi tanda _ di bawah huruf. (3) Jika masih salah guru langsung memberi tahu dan santri mengikuti 2-3 kali, guru membersamai dengan kata kunci. Untuk kesalahan jaly guru memberi tanda x di bawah huruf.

Pada langkah 1 ini siswa/santri dikenalkan dengan huruf mirip suara. Adapun 10 paket huruf mirip suara tersebut yaitu (1) Hamzah (tekan), 'Ain (jepit); (2) Gho (bersih), Kho (serak); (3) Ha (bersih), Ha (tawa); (4) Ka (kecil), Tho (besar); (5) Ta (kecil), Qo (besar); (6) Sa (desis), sya (nyebar); (7) Sa (kecil), sho (besar); (8) Sya (banyak), Tsa (dikit); (9) Dza (kecil), Zho (besar); dan (10) Da (kecil), Dho (besar).

Huruf mirip bentuk meliputi: Gha (tutup), Fa (lubang); Ba (bawah), Na (naik); dan Ma (cacing).

Level 1 (Pra Tilawah): Langkah 2

Langkah 2 ini dinamakan "Smart Dhabth". Berikut salah satu contoh kunci Smart Dhabth dan cara mengajarkannya.

	<ul style="list-style-type: none"> - Melafalkan "Ka" dengan menunjuk Fathah - Mengarsir Alif sambil mengucapkan "Panjang" - Melafalkan "Kaa" dengan mengarsir Alif
	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan ciri huruf kemudian melafalkan "Ma". - Mengucapkan kata "senyum" sambil mengarsir Kasroh - Melafalkan "Mi" sambil menunjuk kasroh
	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjuk fathah sambil melafalkan "Ma" - Menunjuk kasroh sambil melafalkan "Mi" - Mecucu sambil mengarsir dhommah - Menunjuk dhommah sambil melafalkan "Mu"
	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjuk huruf dhammah sambil melafalkan "Lu" - Mengarsir Wa dengan mengucapkan kata "Panjang"

	- Mengarsir Wa dan menunjuk dhammah sambil melafalkan "Luu".
--	--

Tabel 1. Smart Dhabth

Sumber: Peneliti

Teknik Membaca Pra Tilawah dengan Tahap 1

Berhenti di setiap pendek, panjang, sukun, tasydid, dengung, dan lafazh Alloh berhenti di panjang. Jika didapati anak sudah pernah belajar dengan metode lain atau metode yang sejenis dan dinilai sudah menguasai dengan baik huruh hijaiyyah sambung maka guru diperbolehkan

Untuk menerapkan teknik baca tahap 2 adalah lanjut di setiap pendek dan berhenti di setiap panjang, sukun, tasydid, dengung, dan lafazh Alloh berhenti di panjang.

Teknik Murojaah Judul

Teknik ini berfungsi untuk meningkatkan pendisiplinan kaedah di tingkat otomatis (hampir tidak berfikir). Hadiran minimal 4 judul materi sebelumnya, sebelum mengenalkan materi baru. Dengan arah santri membaca dan guru menunjuk berurutan atau acak di setiap judul

SISTEM PENGAJARAN METODE ALI

Terdapat 3 sistem pengajaran meliputi klasikal besar, halaqah, dan individu/privat.

Klasikal besar dilaksanakan sebelum santri atau peserta didik membentuk halaqah. Mereka Bersama-sama berkumpul di kelas untuk membaca do'a kemudian dilanjutkan dengan membaca materi penunjang yang sesuai dengan jadwal.

Halaqah, yaitu siswa dalam satu kelas dibagi menjadi beberapa halaqah. Satu halaqah terdiri dari 5 sampai 7 anak dan diampu oleh seorang *musrif/musyrifah*. Seorang *musrif/musyrifah* bertanggung jawab terhadap pencapaian halaqahnya.

Laporan kegiatan dan pencapaian masing-masing santri ditulis dalam buku mutaba'ah.

Individu/Privat yaitu siswa/santri secara individu akan disimak oleh *musrif/musyrifah* masing-masing dengan target tertentu. *Musrif/musyrifah* akan memberikan materi sesuai dengan tahapan. Untuk mengkondisikan siswa/santri yang lain saat menyimak, maka *musrif/musyrifah* bisa memberikan tugas menulis halaman yang akan dibaca.

KELEBIHAN DAN KEKURANGAN METODE ALI

Dalam metode Ali ini memiliki beberapa keistimewaan atau bisa dikatakan kelebihan, yakni sebagai berikut. (1) Semua tulisan menggunakan Rosm Ustmany, tulisan Al-Qur'anyang ditulis di atas perintah beliau sahabat Ustman bin Affan r.a. (2) Dengan memakai metode Ali, berarti guru dan santri akan menggunakan Al-Qur'an Rosm Ustmany. (3) Santri/siswa lebih mudah dan cepat untuk bisa membaca Al-Qur'andengan makhroj dan bacaan yang benar. (4) Mengenali dan mempraktekkan ilmu tajwid tanpa harus tahu istilah Namanya. (5) Penggunaan kata kunci dan gerakan jari akan memudahkan siswa/santri untuk mengingat materi. (6) Adanya buku mutaba'ah untuk memantau pencapaian santri sekaligus sebagai penghubung komunikasi dengan orang tua siswa/santri. (7) Santri akan lebih senang dan menikmati saat belajar tanpa ada ketakutan saat terjadi kesalahan saat membaca. (8) Adanya sertifikasi nasional untuk guru/usatidzah

Selain ada kelebihan, pasti ada kekurangan dalam setiap metode pembelajaran. Adapun kekurangan metode Ali, diantaranya sebagai berikut. (1) Perbedaan pencapaian kenaikan jilid terkadang menyebabkan anak menjadi kurang percaya diri bagi yang tertinggal materinya. (2) Siswa terbiasa membaca dengan Al-Qur'an Rosm Ustmany, dan

terkadang masing bingung saat membaca muhaf yang bukan Rosm Ustmany. (3) Kurangnya sinergi dengan wali murid, karena saat mendampingi belajar di rumah, orang tua/wali murid juga harus dituntut untuk menguasai materi.

INDIKATOR KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE ALI

Indikator seseorang dikatakan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'andengan metode Ali adalah sebagai berikut.

Pertama, fasahah (Kefasihan dalam membaca Al Qur'an), yaitu kesempurnaan membaca dari seseorang akan cara melafalkan seluruh huruf hijaiyyah yang ada di dalam Al Qur'an. Jika seseorang itu mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai pelafalannya, maka orang tersebut dapat dikatakan fasih membaca Al-Qur'an. Fasih dalam membaca Al-Qur'an maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan Ketika membaca Al-Qur'an.

Kedua, menguasai tajwid. Maksud dari penguasaan ilmu tajwid secara teori dan praktek disini adalah agar terhindar dari kesalahan dalam membaca Al Qur'an. Adapun pengertian ilmu tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara membaca Al-Qur'an (Imam Zarkasyi, 1995) dengan sebaik-baiknya dan hukum dari belajar ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, dan membaca Al-Qur'andengan baik (sesuai ilmu tajwid) hukumnya fardhu 'ain. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al Muzammil ayat 4

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya : *"atau lebih dari peserdua itu. Dan bacalah Al-Qur'anitu dengan perlahan-lahan"* (Kementerian Agama RI, 2012).

Ketiga, menguasai makhorijul huruf. Makhorijul huruf menurut bahasa adalah membunyikan huruf, sedangkan menurut istilah makhorijul huruf adalah menyebutkan atau membunyikan huruf-

huruf yang ada dalam Al-Qur'an (Ahmad Munir, 1994). Artinya disini adalah santri mampu mengucapkan atau melafadzkan huruf hijaiyyah dengan baik dan benarsesuai dengan makhrojnya, sebab apabila salah mengucapkan atau membunyikan huruf maka otomatis makna atau arti dari ayat yang akan diucapkan tersebut akan berganti dan tidak sesuai dengan makna yang sebenarnya.

Keempat, kelancaran membaca Al Qur'an. Lancar adalah cepat ada hambatan, tidak tersendat-sendat. Kelancaran membaca Al-Qur'an berarti siswa mampu membaca Al-Qur'andengan lancar, cepat, tepat dan benar.

PENUTUP

Setelah peneliti menganalisis data hasil penelitian dari implementasi metode 'Ali dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'andi Program Khusus Tahfizhul Qur'an (PKTQ) MIN 2 Sukoharjo maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Dalam implementasi metode 'Ali yang dilakukan di Program Khusus Tahfizhul Qur'an (PKTQ) Madrasah Ibtidaiyah (MIN) 2 Sukoharjo ini belum semua guru tersertifikasi tingkat nasional jadi para guru harus terus mengupgrade ilmunya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan tentang metode 'Ali

Dalam implementasi metode 'Ali yang dilakukan di Program Khusus Tahfizhul Qur'an (PKTQ) Madrasah Ibtidaiyah (MIN) 2 Sukoharjo mendapatkan hasil bahwa peserta didik lebih cepat dalam menguasai materi membaca Al-Qur'andengan makhroj dan tajwid yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Yahya As-Syilasyabi. (2007). *Cara Mudah Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid*. Daar Ibn Hazm.
- Ahmad Munir. (1994). *Ilmu Tajwid Dan Seni Baca Al-Qur'an*. Rineka Cipta.
- Ahmad Tanzeh dan Suyitno. (2006). *Dasar-Dasar Penelitian*. Elkaf.
- Andi Prastowo. (2015). *Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik terpadu : implemenrasi kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Prenadamedia Group.
- Asis Saefuddin, Haji Berdiati, Ika Kamsyach, A. (2014). *Pembelajaran efektif*. Remaja Rosdakarya.
- Dwi Priyo Utomo. (2020). *Mengembangkan Model Pembelajaran*. Bidung.
- Hafizh, M. N. A. (1998). *Mendidik anak bersama Rasulullah*. Al-Bayan.
- Hamiyah, Nur jauhah, mohammamad. (2014). *strategi belajar-mengajar di kelas*. prestasi pustakarya.
- Imam Zarkasyi. (1995). *Pelajaran Tajwid (kaidah bagaimana mestinya membaca al-quran untuk pelajaran permulaan)*. Trimurti Press.
- Jamil Suprihatiningrum. (2017). *Strategi pembelajaran : teori dan aplikasi*. Ar-Ruzz Media.
- Kementerian Agama RI. (2012). *Al-Qur'an dan Terjemah*. PT. Sinergi Pustaka Indonesia.
- MA Lubis, N. A. (2019). *Pembelajaran Tematik SD/MI: Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Samudra Biru.
- Masitoh, L. D. (2009). *Strategi Pembelajaran*. Direktorat Jenderal. Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Nana Syaodih Sukmadinata, E. S. (2012). *Kurikulum dan pembelajaran kompetensi*. Refika Aditama.
- Ngalimun, Muhammad Fauzani, A. S. (2018). *Strategi dan model pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Ramayulis. (2015). *Metodologi pendidikan agama islam*. Kalam.
- Rusman. (2018). *Model-model pembelajaran : mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers.
- Trianto. (2010). *Model pembelajaran terpadu : konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara.
- Zakiah Darajat. (2004). *Metodik khusus pengajaran agama Islam*. Bumi Aksara.